

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan telah dibahas atau ditanyakan (Moleong, 2005). Alasan dilakukannya wawancara mendalam adalah diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan makna-makna subjektif yang dipahami subjek berkenaan dengan topik yang diteliti, pengalamannya serta seperti apa emosi dan motifnya dalam melakukan kegiatannya sehingga kemudian akan dilakukan eksplorasi terhadap topik yang diteliti.

Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti memasuki dunia pikiran dan perasaan subjek. Adapun petunjuk wawancara yang akan diajukan kepada subjek yaitu dibuat berdasarkan teori-teori perilaku agresif yang didalamnya terdapat aspek beserta faktor-faktanya. Selain wawancara kepada subyek, peneliti juga melakukan wawancara kepada *significant other*, yang mana *significant other* disini digunakan sebagai pelengkap data serta bukti-bukti untuk mengetahui perilaku beserta faktor-faktor terkait perilaku agresif supporter sepak bola Persegres Gresik United.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pertanyaan untuk subjek meliputi profil subjek hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang subjek, perilaku agresif baik verbal maupun non verbal (fisik) serta faktor-faktor yang

menyebabkan perilaku agresif itu muncul. Sedangkan pertanyaan untuk *significant other* meliputi profil subjek serta perilaku agresif baik verbal maupun non verbal (fisik) serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perilaku agresif itu muncul untuk memperoleh keabsahan data.

E. Prosedur Analisis dan Intrepetasi Data

Analisis data menurut Moleong (1988) adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Adapun teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistemati data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005), yaitu:

1. Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.
4. Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005).

Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan ‘pola’ yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkode data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), keberuntungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007).

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *triangulasi*. Menurut Moleong (2011) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh melalui wawancara, rekaman maupun dokumen. Apabila diketahui data-data tersebut dinilai koheran, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya, untuk melihat

konfirmasi data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para sumber data. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Patton (Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam:

- a. Triangulasi data, digunakan variasi sumber data yang berbeda
- b. Triangulasi peneliti, digunakan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
- c. Triangulasi teori, dilakukan beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama
- d. Triangulasi metodologis, dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti satu hal yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari *significant others* sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui nara sumber. *Significant others* yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang ditunjuk oleh sumber data yang pernah terlibat dalam perilaku agresif serta supporter sepak bola Persegres Gresik United yang secara langsung mengetahui kondisi dilapangan, sehingga informasi yang didapatkan dipercaya sepenuhnya.

Hasil analisis dari sumber data penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan informan yang ditunjuk langsung oleh sumber

